

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Taman Kanak-Kanak Kuncup Kartika Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Ani Rindiani ¹, Qiqi Yulianti Zaqiah ²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; ani.rindiani288@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 01 No 1 January 2022

Hal : 74-98

<https://doi.org/10.62515/staf.v1i1.21>

Received: 13 Desember 2021
Accepted: 26 Desember 2021
Published: 31 January 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan dalam mini riset ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua murid. Subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa TK Kuncup Kartika adalah lembaga pendidikan yang paling awal menerapkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Wilayah Kecamatan Jatinangor. Hasil menggambarkan bahwa tahapan pengambilan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT) meliputi studi regulasi, studi kondisi empirik Covid

Abstract :

This study aims to find out how the Limited Face-to-face Learning (PTMT) policy is applied in Early Childhood Education institutions. This study uses kualitative methode and an analytical descriptive approach, methode of collecting data and information using observation, interviews and study documentation. Informants in this mini research are the Principal, Teachers and Parents. The research subjects were chosen with the consideration that TK Kuncup Kartika was the earliest educational institution to implement the PTMT policy in the Jatinangor District. The illustration is that the stages of making Limited Face-to-face Learning (PTMT) policies include regulatory studies, studies on the empirical condition of Covid 19 in the Jatinangor District, and observing parents' expectations. The implementation of the PTMT policy begins with carrying out pre-learning, then designing the Limited Face-to-Face Learning (PTMT) design during the Covid 19 Pandemic, and establishing Standard Operating Procedures (SOP) for learning in schools. The analysis of the results of the implementation of the Limited Face-to-Face Learning (PTMT) policy uses a SWOT analysis. The implementation of the Limited Face-to-Face Learning (PTMT) policy has a positive impact on schools, especially on increasing the achievement of six aspects of student development.

Keywords: Policy, Limited Face-to-face Learning

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) diterapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan dalam mini riset ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua murid. Subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa TK Kuncup Kartika adalah lembaga pendidikan yang paling awal menerapkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Wilayah Kecamatan Jatinangor. Hasil menggambarkan bahwa tahapan pengambilan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT) meliputi studi regulasi, studi kondisi empirik Covid

19 di wilayah Kecamatan Jatinangor, dan observasi harapan orang tua. Implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dimulai dengan melaksanakan aktifitas pra-pembelajaran, kemudian merancang desain Pembelajaran Tatap Muka Terbatas PTMT di masa Pandemi Covid 19, dan penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran di sekolah. Adapun analisis hasil implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) menggunakan analisis SWOT. Implementasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) memiliki dampak positif bagi sekolah, terutama terhadap peningkatan ketercapaian enam aspek perkembangan peserta didik.

Kata kunci : Kebijakan, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pendahuluan

Pandemi covid 19 sudah berlangsung di Indonesia sejak awal tahun 2020 hingga saat ini dan menjadikan berbagai kebiasaan dalam dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebelum pandemi secara umum dilakukan di sekolah menggunakan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Seluruh siswa dan guru dapat bertemu secara tatap muka setiap hari aktif dalam seminggu. Namun setelah datang pandemic covid 19, pembelajaran tatap muka tersebut tidak dapat dilakukan di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yaitu salah satunya mengenai perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memenuhi ketentuan-ketentuan tertentu (Kemdikbud RI, 2020).

Pada awal pandemic, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan Kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak-hak selama pandemic. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk Kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur hasilnya. Sejalan dengan penerbitan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) yang memosisikan sebagian besar daerah di Jawa Barat dalam kriteria Level 3 ke bawah, beberapa daerah mulai melakukan persiapan pelaksanaan PTMT. Persiapan didasari oleh diktum yang termuat pada Inmendagri yang mengungkapkan bahwa pada daerah dengan kriteria Level 3 ke bawah, pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh, dengan kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen) untuk beberapa satuan pendidikan tertentu. (Imendagri, 2021)

Penerbitan Inmendagri tersebut mendapat sambutan baik dari berbagai pihak, terutama siswa dan orang tuanya. Sambutan baik dimungkinkan karena telah 1,5 tahun lamanya para siswa harus terpenjara di rumah dan lingkungan masing-masing untuk melaksanakan belajar dari rumah (BDR). Selama 1,5 tahun melaksanakan BDR telah melahirkan kejenuhan pada siswa karena mereka tidak bisa belajar bersama teman-temannya pada ruang dan waktu yang sama. Penerapan kebijakan pelaksanaan BDR merupakan antisipasi strategis yang diambil pemerintah dalam upaya mengurangi resiko negatif dari pandemi Covid-19. Kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan termasuk di dalamnya seluruh siswa menjadi prioritas utama dalam penetapan kebijakan pada setiap satuan pendidikan. Walaupun demikian, hak setiap siswa tidak boleh dikesampingkan dan harus tetap tertunaikan yaitu hak untuk membangun tumbuh kembangnya.

Berkenaan dengan perkembangan pandemi Covid-19 yang sudah mulai jinak, beberapa pemerintah daerah sudah melakukan kebijakan pelaksanaan PTMT pada satuan pendidikan di daerahnya masing-masing. Penerapan kebijakan ini sudah sepatutnya mendapat respon positif dari setiap satuan pendidikan. Respon positif diberikan harus tetap dalam konteks bahwa pelaksanaan PTMT bukanlah pelaksanaan PTM yang selama beberapa waktu ke belakang—sebelum pandemi Covid-19 terjadi—dilakukan pada setiap satuan pendidikan. Pelaksanaan PTMT merupakan kebijakan yang diterapkan di tengah bencana, sehingga kepatuhan terhadap regulasi yang menjadi koridor pelaksanaannya harus mendapat perhatian utama. Kepatuhan setiap pelaksana, terutama warga satuan pendidikan terkait dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat mulai berangkat dari rumah, saat melaksanakan pembelajaran, sampai pulang ke rumah lagi.

Kebijakan untuk Kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka mulai dilakukan mengingat penyesuaian yang sulit dan berbagai kendala lain yang terjadi selama PJJ di PAUD mengakibatkan pembelajaran belum efektif (Nurdin dan Anhusadar, 2021). Berbagai aspek perkembangan anak menurun secara beragam sesuai dengan kondisi setiap keluarga. Orang tua masih dapat membantu perkembangan kognitif anak, tetapi kesulitan mengkondisikan perkembangan aspek lainnya terutama pada aspek emosional.

Seiring dengan berjalannya waktu serta pemberian vaksin yang telah berjalan, kebijakan pembelajaran tatap muka telah ditetapkan untuk dibuka mulai tahun

pelajaran 2021-2022. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Kebijakan tersebut salah satunya yaitu memberikan pilihan kepada sekolah untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan ketat atau melakukan pembelajaran jarak jauh. Sein itu orang tua memiliki wewenang untuk mengizinkan anaknya mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sehubungan dengan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai kebijakan Pembelajaran TAtap Muka Terbatas (PTMT) di PAUD, tahapan-tahapan pembuatan kebijakan PTMT, implementasi kebijakan PTMT, analisis hasil implementasi kebijakan PTMT dan bagaimana dampak kebijakan PTMT di sekolah.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Meleong, 2012: 4) prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak Kuncup Kartika di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian di TK Kuncup Kartika dipilih dengan pertimbangan bahwa TK Kuncup Kartika adalah lemagbag Pendidikan Anak Usian Dini yang paling awal menerapkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Selanjutnya, untuk memudahkan pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menganalisis fenomena penerapan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di TK Kuncup Kartika yang beralamat di Komplek Bumi Cipacing Permai JL Kartika Raya NO IA RT 04 RW 17 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Informan dalam mini riset ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua murid. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan mini riset ini selama kurang lebih sepuluh hari berturut turut sejak Tanggal 10 – 20 Januari 2022. Informasi mengenai penerapan PTMT digali melalui observasi kegiatan PTMT, wawancara dengan pertanyaan wawancara yang merujuk pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan

Sumedang Kabupaten Sumedang No. 423/2432/DISDIK/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Semua Jenjang dan Jenis Pendidikan di Bawah Kewenangan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, dan studi dokumentasi dari dokumen-dokumen mengenai pelaksanaan kebijakan PTMT. Langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Figure 1. Langkah-langkah Penelitian

Diskusi/Pembahasan

1. Selayang Pandang Taman Kanak-Kanak Kuncup Kartika

Taman Kanak-Kanak (TK) Kuncup Kartika didirikan oleh Yayasan Kartika Bakti, dan mulai beroperasi sejak Tahun Ajaran 1992/1993. Yayasan Kartika Bakti dibentuk berdasarkan Akte Notaris Nomor 735/I 02/ Kep/ E 93. Akte Pendirian Yayasan 3/YS/P.93/PN.3/7-10-1993. SK Ijin Operasional 421.10/Kep.879/Dikbud/28.04.15. Taman Kanak-kanak Kuncup Kartika terletak di Komplek Bumi Cipacing Permai Jl



Kartika Raya NO IA RT 04 RW 17 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Figure 2. Lokasi TK Kuncup Kartika

Saat ini tenaga pendidik yang ikut serta membina TK. Kuncup Kartika berjumlah 3 orang. Secara lengkap data tenaga pendidik di TK. Kuncup Kartika adalah sebagai berikut:

No	Nama	Tempat & Tgl Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Lisnawati, M.Pd.	Bdg,12 -02-1970	Kepala TK	S2	GTY
2	Ratna Ayu W, S..Pd.	Bdg,05-10- 1980	Guru Kelas	S1	GTY
3	Neni Embang M	Bdg,03-07- 1967	Guru Kelas	SPG	GTY

Sumber : Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan TK Kuncup Kartika, 2021

Figure 3. Daftar Tenaga Pendidika dan Kependidikan TK Kuncup Kartika

2. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Taman Kanak_Kanak Kuncup Kartika

Lingkungan sekolah selama dua tahun sepi dari kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler. Pertemuan antar Guru dan Siswa terbatas pada pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) hingga kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbit. Kebijakan ini diambil dengan berbagai pertimbangan mengingat pembelajaran *Daring* banyak mendapatkan kendala, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Munro dan Faust dalam Mujlauwidzatul Husna dan Sugito (2021, 1849) bahwa Anak-anak usia dini memiliki memiliki kemungkinan paling kecil untuk terpapar Covid-19 daripada orang dewasa, selain itu juga anak-anak paling banyak dirugikan dalam pembelajaran *online*. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka dengan pembatasan diharapkan menjadi salah satu kebijakan yang dapat menghidupkan kembali kegiatan pembelajaran terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini(Siti, I., 2015).

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) menurut panduan umum pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa Pandemi adalah proses belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan SKB empat Menteri yaitu proses belajar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang telah mengisi daftar periksa Dapodik

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan menyelenggarakan pendidikan tatap muka pada tahun akademik 2021-2022.

Hasil dari mini riset di TK Kuncup Kartika Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang ini meliputi empat aspek yaitu 1) Tahapan pembuatan kebijakan PTMT, 2) Implementasi kebijakan PTMT, 3) Analisis hasil mimplementasi kebijakan PTMT, dan 4) dampak kebijakan PTMT.

3. Tahapan Pembuatan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Pelaksanaan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT) di TK Kuncup Kartika meliputi beberapa tahapan yaitu:

a. Studi Regulasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Pemerintah mewajibkan sekolah tatap muka atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) paling lambat semester genap tahun ajaran 2021/2022. Ketetapan diatur dalam Surat Keputusan Bersama 4 menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID 19) bahwa pendidik dan tenaga kependidikannya telah mendapatkan vaksinasi COVID 19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan sekolah, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi di wilayahnya untuk menyediakan layanan : (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan (b) pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kabupaten Sumedang N0:423/2432/DISDIK/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada semua jenjang dan jenis pendidikan di bawah kewenangan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, bahwa penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan secara bertahap yang dinyatakan oleh kepala satuan pendidikan dalam bentuk surat pernyataan tanggung jawab mutlak yang berisi kesiapan satuan pendidikan atas terselenggaranya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa darurat Covid 19 sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri nomor 03/KB/2021, nomor 384 tahun 2021, Nomor

HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19.

a. Studi Empirik Situasi Covid 19

Assesement situasi pandemi level 3 meliputi : a) Wilayah Banten, terdiri dari Tangerang, Serang, Lebak, Kota Cilegon, b) Wilayah Jawa Barat, terdiri dari Sumedang, Sukabumi, Subang, Pangandaran, Majalengka, Kuningan, Indramayu, Garut, Cirebon, Cianjur, Ciamis, Bogor, Bandung Barat, Bandung, c) Jawa Tengah, terdiri dari Wonosobo, Wonogiri, Temanggung, Tegal, Sragen, Semarang, Purworejo, Purbalingga, Pemalang, Pekalongan, Magelang, Kota Pekalongan, Kendal, Karanganyar, Jepara, Demak, Cilacap, Brebes, Boyolali, Blora, Batang, Banjarnegara, d) Yogyakarta, e) Jawa Timur, terdiri dari Tuban, Trenggalek, Situbondo, Sampang, Ponorogo, Pasuruan, Pamekasan, Pacitan, Ngawi, Nganjuk, Mojokerto, Malang, Magetan, Lumajang, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Kediri, Jombang, Jember, Gresik, Bondowoso, Bojonegoro, Blitar, Banyuwangi dan Bangkalan, f) Bali, terdiri dari Denpasar, Jembrana, Buleleng, Badung, Gianyar, Klungkung, dan Bangli.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kondisi empirik Covid 19 Kabupaten Sumedang berada pada level 3. Bupati Sumedang Provinsi Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Bupati Sumedang Nomor 95 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3 *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) pasal 4 poin 1 menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No 03/KB/ 2021, nomor 384 tahun 2021, nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Taman Kanak-Kanak Kuncup Kartika berada di wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, Berdasarkan letak wilayahnya berada di Kabupaten Sumedang, maka pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/ atau pembelajaran jarak jauh sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Kabupaten Sumedang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala TK Kuncup Kartika bahwa:

*“Berdasarkan kondisi Covid 19 di Kabupaten Sumedang yang berada pada level 3, maka TK Kuncup Kartik membuat kebijakan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) secara bertahap sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Sumedang No 423/2432/DISDIK/2021 tentang petunjuk teknis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Kabupaten Sumedang mulai dilaksanakan pada 30 Agustus 2021....”
(kutipan wawancara dengan Kepala TK KK)*

Menindaklanjuti surat keputusan dari Dinas pendidikan Kabupaten Sumedang tentang petunjuk teknis kegiatan pembelajaran terbatas pada level 3, pihak sekolah mempersiapkan lembaga untuk melakukan PTMT secara bertahap. Sebelum melaksanakan PTMT, pihak sekolah melakukan observasi terhadap harapan orang tua siswa terkait kebijakan PTMT.

b. Observasi Harapan Orang Tua Siswa TK Kuncup Kartika terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Yang perlu mendapat perhatian adalah proses belajar daringnya antara guru dan murid, kemungkinan belajar daring bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi tidak ada masalah dapat berjalan sesuai petunjuknya. Akan tetapi belajar daring untuk anak Taman Kanak-kanak (TK) dan SD mendapatkan kendala yang serius. Mereka sebagian besar belum paham untuk menggunakan alat handphone dan lainnya akan tetapi harus ada yang membimbing dan mengarahkan pada anak tersebut. Pada akhirnya menjadi kerepotan dalam belajar daring berlipat ganda bukan hanya siswa yang belajar tapi pendamping atau orang tuanya juga kerepotan. Padahal orangtua punya pekerjaan rutin pada waktu belajar daring anak. Mereka, para orangtua harus pergi bekerja. Kalau sudah demikian bagaimana jadinya Materi daring yang disampaikan oleh guru sangat banyak karena disesuaikan dengan jadwal belajar biasa ketika masuk sekolah. Hal ini sangat repot dan berat bagi anak apalagi orang tuanya.

Masyarakat akhirnya mulai berani dan mengungkapkan permasalahan belajar anaknya selama belajar di rumah. Dengan beragam masalah yang diungkapkan; tidak punya pulsa, sulit tidak ada sinyal sehingga di beberapa daerah banyak anak-anak belajar di rumah sampai naik pohon paling tinggi untuk mencari sinyal. Ada juga masalah yang banyak diungkapkan bahwa kedua orangtuanya bekerja sedangkan anaknya tidak ada yang memandu pembelajaran daring di rumah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa Taman Kanak_kanak Kuncup Kartika menerangkan, bahwa dia selaku orang tua sangat mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tatap muka. Meskipun ada perasaan takut dengan Covid, selama mengikuti protokol kesehatan dan menaati prosedur sekolah, dia yakin anaknya bisa terhindar dari virus tersebut.

"Saya sendiri sangat mengizinkan daripada di rumah terus jenuh kan, apalagi anak saya, Fahreza Jafran Khairy akan melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran online kurang kondusif diterapkan anak usia TK yang masih sangat membutuhkan interaksi dengan guru dan teman-teman, selain itu berdampak kepada kebiasaan anak terhadap penggunaan gadget yang berlebihan. Sejauh ini juga saya lihat protokol kesehatannya sangat bagus yah karena sebelum kegiatan ini para orangtua ada pertemuan di sekolah membahas mengenai harapan Kembali belajar di sekolah," jelasnya. (Kutipan wawancara dengan Ketua Komite TK Kuncup Kartika).

Surat Pernyataan Orang Tua
Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: Lili Sidiyasa, Mulya Kartika
Pekerjaan: Ibu / Pemangku / Lainnya
Agama: Islam
Nomor HP: 081-4040-1000000
Alamat Rumah: Jl. Pungkurung

Orang tua / wali dari:

Nama: Fahreza Jafran Khairy
Tempat dan Tanggal Lahir: Bandung, 06 July 2015
Jenis Kelamin: Perempuan
Agama: Islam
Alamat Rumah: Jl. Pungkurung

Menyatakan Tidak Keberatan dilaksanakannya Pembelajaran Tatap Muka pada tahun pelajaran 2021-2022 bagi putra/putri kami di Taman Kanak-kanak Kuncup Kartika, dengan catatan pihak lembaga/sekolah sudah mempersiapkan protokol kesehatan dengan ketat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumedang,
Orang Tua/Wali,
[Signature]
Lili Sidiyasa

Sumber : Dokumen perizinan PTMT TK Kuncup Kartika

figure 4. Contoh Surat Kesediaan PTMT dari Orang Tua Siswa

Dengan munculnya kelonggaran kebijakan pemerintah setempat, bahwa belajar anak boleh di sekolah asalkan pihak sekolah harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 di zona hijau. Kebijakan ini ada kemajuan yang berarti untuk masyarakat dan juga kepada pihak sekolah untuk mencoba mematuhi peraturan tersebut. Sebagian besar orang tua siswa mengizinkan anak-anaknya kembali belajar di sekolah dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan.

4. Implementasi Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di TK Kuncup Kartika.

a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

Adaptasi dalam berbagai aspek kehidupan terus dilakukan sepanjang pandemic hingga saat ini. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus karena masa depan sebuah bangsa ditentukan oleh kualitas generasi penerusnya yang dipersiapkan melalui pendidikan. Menurut Clark dalam Mujlauwidzatul Husna dan Sugito (2022, 1849) bahwa berinfestasi pada Kesehatan, pendidikan dan perkembangan anak yang merupakan generasi penerus bermanfaat sepanjang hidup anak, untuk masa depan mereka, dan masyarakat secara keseluruhan. Pembelajaran *online* menjadi solusi ketika angka covid masih sangat tinggi. Kini menuju ke pembelajaran tatap muka, sekolah perlu persiapan matang karena pembelajaran tatap muka masih berdampingan dengan Covid 19. Terdapat beberapa tahapan dalam persiapan pelaksanaan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), yaitu:

1) Pra Kondisi Pembelajaran, meliputi:

a. Sosialisasi oleh pihak sekolah dan pihak terkait meliputi:

- 1) Memastikan regulasi pemerintah daerah terkait PTMT di daerahnya dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah.
- 2) Membuat proses perizinan pelaksanaan PTMT kepada Dinas Pendidikan dan pihak-pihak terkait.
- 3) Membentuk Satgas Covid 19 sekolah.
- 4) Mempelajari panduan manajemen kasus bila ditemukan selama PTMT.
- 5) Melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat terkait upaya manajemen kasus bila ditemukan kasus terduga atau terkonfirmasi Covid 19 selama Pembelajaran Tatap Muka.
- 6) Berkoordinasi dengan satuan tugas RT/RW/Kelurahan/Desa maupun pihak-pihak lainnya yang dapat membantu upaya manajemen kasus.
- 7) Satgas penanggulangan Covid 19 sekolah berkoordinasi dengan keluarga/wali peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki Riwayat kontak erat dengan kasus terkontaminasi positif Covid 19 untuk memantau kondisi yang bersangkutan.

- 8) Ruang kelas dan/atau sekolah dapat dibuka kembali setelah dilakukan disinfeksi ruangan dan penelusuran kontak selesai.
- 9) Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada satuan pendidikan tersebut telah divaksin Covid 19.
- 10) Telah lolos verifikasi oleh Tim internal satuan pendidikan oleh Pengawas Pembina/Penilik satuan Pendidikan.
- 11) Berkoordinasi dengan orang tua/wali peserta didik terkait pentingnya PTM, resiko yang dapat muncul

Aktifitas pra pembelajaran tersebut dilakukan oleh TK Kuncup Kartika sesuai dengan panduan umum pembelajaran tatap muka selama pandemic Covid 19 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang. Sebagaimana yang diutarakan oleh Kepala TK Kuncup Kartika menerangkan bahwa pra kondisi pembelajaran harus dilaksanakan sesuai panduan sehingga pada saat pembelajaran tatap muka dilakukan dapat berjalan dengan aman dan terkendali.

"Kami melaksanakan proses pra kondisi sebelum menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka di masa pandemic covid 19, dari mulai pengajuan permohonan perizinan tatap muka kepada pihak-pihak terkait, pembentukan satgas covid 19 sekolah, menyusun daftar riwayat kontak dengan kasus yang terkonfirmasi covid 19, hingga penyemprotan ruangan dengan disinfektan, dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tatap muka nanti berjalan sesuai dengan harapan sekolah, orang tua siswa dan pihak-pihak terkait lainnya, Selain itu bertujuan agar pembelajaran tatap muka tidak banyak mengalami kendala.". ((kutipan wawancara dengan Kepala TK KK).

Persiapan Pra Pembelajaran Tatap Muka Terbatas telah sesuai dengan ketentuan administratif yang terdapat pada SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang No 423/2432/Disdik/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada semua jenjang dan jenis pendidikan di bawah kewenangan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang Semester Ganjil 2021-2022.

2) Persiapan Infrastruktur

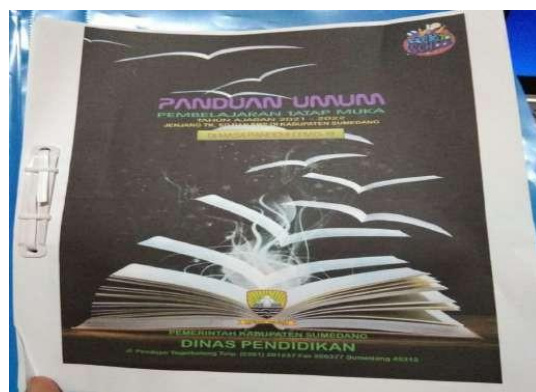
a. Menyiapkan ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang isolasi, toilet bersih dan ruangan lainnya yang digunakan saat PTM:

- 1) Membersihkan ruangan secara berkala.
- 2) Menyemprot ruangan dengan disinfektan.

- 3) Mengatur kursi dan meja berjarak 1.5 meter.
 - 4) Menata ruang kelas yang dipergunakan untuk hanya maksimal 50% dari kapasitas maksimal.
 - 5) Memastikan ruangan memiliki ventilasi dan aliran udara.
- b. Menyiapkan fasilitas toilet.
 - c. Menyiapkan fasilitas CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air bersih mengalir, sabun dan tisu.
 - d. Menyiapkan fasilitas yang terdapat di depan kelas, pintu keluar/masuk, dan toilet berupa *thermogun*, *handsanitizer* di setiap ruangan, pemberian tanda symbol jaga jarak aman pada tempat yang dilalui, menyiapkan ruang UKS, dan ruang isolasi.

Infrastruktur ini harus tersedia di sekolah sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid 19 dan upaya melaksanakan peraturan protokol kesehatan. Lembaga pendidikan TK Kuncup Kartika telah mempersiapkan infrastrukturnya sesuai dengan panduan pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru TK Kuncup Kartika (RA) bahwa di setiap kelas disediakan *handsanitizer*, tisu basah, tisu kering, penyemprotan *disinfektan*, dan menyusun meja dan kursi yang berjarak 1.5 meter, menyusun layout kelas untuk keluar dan masuk kelas dan lain-lain.

Di kelas TK A ini sudah tersedia handsanitizer, tisu basah dan kering, masker satu box, dan saya menyemprot ruang kelas dengan disinfektan dan membersihkan ruangan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, menata kelas dengan



masing-masing berjarak 2.5 m. (kutipan wawancara dengan Guru kelas TK A).

Sumber : Dokumen TK Kuncup Kartika

figure 5. Buku Panduan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

3) Simulasi Implementasi Protokol Kesehatan

Setelah sosialisasi, satuan pendidikan perlu melakukan kegiatan simulasi implementasi protokol Kesehatan dalam kegiatan PTM yang akan dilakukan. Proses simulasi ini perlu dilakukan sebagai upaya penyamaan persepsi dalam pelaksanaan protokoler kegiatan PTM. Simulasi implementasi protokol Kesehatan dalam PTMT dapat digambarkan melalui:

- a. Gambaran narasi dalam bentuk tulisan di spanduk/baner atau media cetak lainnya yang menggambarkan alur kepatuhan peserta didik/warga sekolah/orang tua mulai dari rumah, datang ke sekolah, sampai kepulangan dari sekolah menuju rumah kembali.
- b. Gambaran praktik dalam bentuk audiovisual yang diakses secara mudah oleh masyarakat (terutama peserta didik dan orang tua) yang menggambarkan praktik kepatuhan diri dalam menjalankan protokoler Kesehatan dan keselamatan ketika berangkat dari rumah menuju sekolah hingga kepulangan dari sekolah menuju rumah.

Berikut gambar alus implementasi protokol kesehatan:

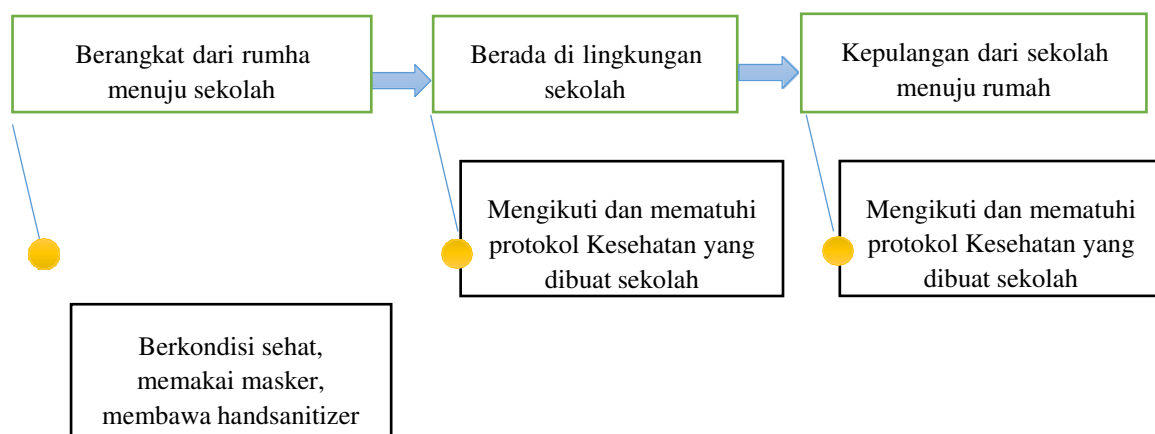


Figure 6. Alur Protokoler Kesehatan TK Kuncup Kartika

TK Kuncup Kartika melaksanakan simulasi implementasi protokol Kesehatan dengan membuat spanduk/baner alur kepatuhan pada protokol kesehatan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah (LW) bahwa setiap warga sekolah mengikuti alur kepatuhan protokol Kesehatan mulai berangkat dari rumah samapi pulang lagi ke rumah.

“TK Kuncup Kartika telah membuat alur protokol Kesehatan selama proses pembelajaran tatap muka, dari mulai tanda masuk dan keluar, tanda jarak di kelas, spanduk/baner yang berisi wajib masker, wajib cuci tangan dengan air mengalir, cek suhu tubuh, tata tertib penjemputan dan lai-lain baik secara tulisan maupun lisan, alur protokol Kesehatan tersebut harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, tidak terkecuali, kegiatan simulasi dihadiri oleh Ibu Camat Kecamatan Jatinangor, Aparat Desa Cipacing. Dan Pengawas Taman Kanak-Kanak Kecamatan Jatinangor” (Kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah)

Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang telah mengeluarkan Surat Keputusan yang menerangkan bahwa PTMT sudah boleh dilakukan di semua jenjang sekolah di wilayah Kabupaten Sumedang sejak semester Ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Pesiapan pra pembelajaran dinilai dan dimonitoring oleh Dinas dan Desa setempat untuk memastikan bahwa lembaga yang bersangkutan telah memenuhi protokol Kesehatan sesuai standar pemerintah. Sebelum sekolah melaksanakan kebijakan PTMT, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang melakukan sosialisasi sekaligus memberikan pengarahan kepada seluruh Kepala Sekolah pada jenjang PAUD terkait melaksanakan PTMT. Sekolah membutuhkan arahan dan dukungan yang jelas untuk meningkatkan jam mengajar dan memperkenalkan cara memulihkan kualitas pembelajaran selama pembelajaran *online*. (Sparrow at al. 2020).

figure 7. Kegiatan Monitoring Simulasi PTMT dari Ibu Camat dan Pengawas TK



Kecamatan Jatinangor

figure 8. Kegiatan Monitoring Simulasi PTMT dari Dinas Pendidikan Kabupaten



Sumedang, Desa Cipacing dan Aparat Setempat

b. Implementasi Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di TK Kuncup Kartika

Setelah melaksanakan kegiatan pra kondisi pembelajaran dan persiapan infrastruktur, maka tahap selanjutnya adalah implementasi pelaksanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan merancang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sumedang N0. 423/2432/Disdik/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada semua jenjang dan jenis pendidikan di bawah kewenangan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang Semester Ganjil Tahun 2021/2022. Rancangan Rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTMT) meliputi:

a. Penetapan jadwal kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Sumedang No. 423/2432/Disdik/2021 tentang petunjuk teknis PTMT bahwa kegiatan pembelajaran di PAUD dilaksanakan maksimal 4 jam pelajaran tanpa istirahat, dan tidak menyelenggarakan kegiatan berupa olah raga, ekstra kulikulet dan kegiatan lain yang memungkinkan kontak erat antar peserta didik. Adapun penetapan jadwal pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTMT) terbatas menurut SK Kepala Dinas Pendidikan Sumedang No. 423/2432/Disdik/2021.

No	Jenjang Pendidikan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
	PAUD/ DIKMAS dan KESETARAAN				
	* Siswa > 60 orang	25 %	25%	25%	25%
	*Siswa 30-60 orang	33%	33%	33%	BDR
	*Siswa < 30 orang	50%	BDR	50%	BDR
2	SD	KELAS I DAN II	KELAS III DAN IV	KELAS V DAN VI	
3		KELAS VII	KELAS VIII	BDR	KELAS IX

Sumber : Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Sumedang No. 423/2432/Disdik/2021 <https://www.gurusumedang.com/2021/08/hibrid-learning-dan-implementasinya.html>

Kepala TK Kuncup Kartika (LS) menjelaskan bahwa jumlah siswa Taman Kanak-Kanak Kuncup Kartika berjumlah 29 siswa, maka jadwal pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning* antara tatap muka dengan *online*, jumlah siswa yang hadir pada pembelajaran tatap muka hanya 50% pada setiap minggu ke dua dan minggu ke empat.

“Penjadwalan siswa pada kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mengacu pada SK Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, jumlah siswa pada TK Kuncup Kartika 29 siswa, sehingga metode pembelajaran yang dilakukan adalah bergantian antara Belajar Dari Rumah (BDR) dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) setiap minggu. Siswa yang hadir masing-masing hanya 50% di setiap kelompok TK A dan TK B. setiap siswa PTM yang hadir di kelompok TK A tujuh siswa, dan kelompok TK B tujuh siswa, selebihnya pembelajaran daring dari Kelompok TK A tujuh siswa dan kelompok TK B 8 siswa.” (Kutipan wawancara dengan Kepala TK Kuncup Kartika).

Berikut tabel penjadwalan pembelajaran tatap muka siswa TK Kuncup Kartika:

Tabel 1. JADWAL KEGIATAN TATAP MUKA TERBATAS (TMT) TK KUNCUP KARTIKA TAHUN PELAJARAN 2021-2022

MINGGU KE	KELOMPOK	JUMLAH ANAK		KETERANGAN
		TMT	DARING	
1	TK A	7	7	
	TK B	7	8	
2	TK A	-	14	
	TK B	-	15	
3	TK A	7	7	
	TK B	7	8	
4	TK A	-	14	
	TK B	-	15	
5	Tk A	7	7	
	TK B	7	8	

Sumber : Hasil Wawancara dengan Kepala TK Kuncup Kartika

b. Merancang Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Rencana pembelajaran disusun berdasarkan Program Semester pada lembaga pendidikan TK Kuncup Kartika, penjadwalan antara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi secara *online* dan tatap muka atau *blended learning*. *Blended learning* merupakan solusi alternatif untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Sehingga menghasilkan rangkaian pembelajran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa dengan menggabungkan sumber-sumber virtual dan fisik. (Driscoll dan Carliner dalam Siti Istiningsih dan Hasbullah, 2015, 51). Sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu guru TK Kuncup Kartika (NE) bahwa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas(PTMT) digabung dengan *online* lebih kondusif daripada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online.

"Pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah walaupun masih terbatas lebih efektif, karena siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman, dan lebih mengenal lingkungan sekolah setelah satu tahun lebih belajar secara online, sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan." (Kutipan wawancara dengan Guru TK Kelompok B Kuncup Kartika)

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah didesain oleh guru agar mengurangi interaksi antar siswa dan guru. Jadwal pembelajaran dikurangi dengan menghilangkan waktu istirahat sehingga anak-anak tidak bermain bebas dan berkerumun untuk bermain bersama. Berikut Gambar Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan jadwal harian.

Tabel 2. RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TAMAN KANAK-KANAK KUNCUP KARTIKA KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

TAHUN AJARAN 2021-2022

RENCANA PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA SEMESTER I

SEMESTER I				
TEMA DAN SUB TEMA				
Diriku	Lingkungan	Kebutuhanku	Binatang	Tanaman

Identitas	Tubuhku	Pancaindra	Keluargaku	Rumahku	Sekolahku	Makanan	Minuman	Pakaian	Kebersihan Badan	Binatang Darat	Binatang Air	Binatang Terbang	Jenis Pohon	Tanaman Hias	Tanaman Sayur	Tanaman Buah
1 P T M	2 B D R	3 P T M	4 B D R	5 P T M	6 B D R	7 P T M	8 B D R	9 P T M	10 B D R	11 P T M	12 B D R	13 P T M	14 B D R	15 P T M	16 P T M	17 B D R

JADWAL HARIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA

NO	WAKTU	KEGIATAN
01	07.30-08.00 WIB	Penyambutan kedatangan anak (SOP Penyambutan)
02	08.00-08.15 WIB	Pengembangan Motorik Kasar
03	08.15-08.45 WIB	Pembukaan (Penerapan SOP KBM)
04	08.45-09.45 WIB	Kegiatan Inti (penerapan SOP KBM)
05	09.45 -10.00 WIB	Kegiatan Penutup (SOP kepulangan)

Sumber : Dokumen PTMT TK Kuncup Kartika

c. Proses Kegiatan Pembelajaran (Prosedur Standar Operasional/SOP)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, satuan pendidikan perlu melakukan pemetaan kondisi sekolah dalam upaya mempersiapkan kondisi secara optimal sebagai bentuk pencegahan, jaminan Kesehatan, dan keselamatann bagi warga sekolah. Menurut penuturan dari Kepala TK Kuncup Kartika, salah satu upaya dalam pemetaan kondis sekolah adalah dengan menerapkan *Strandart Operational Prosedur* (SOP) pada setiap aktifitas di sekolah, yang terdiri dari SOP persiapan kelas, SOP Pra Pembelajaran, SOP selama proses pembelajaran, SOP pulang sekolah, SOP kepulangan/penjemputan.

Tabel 3. *Standart Operational Prosedure* (SOP) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di TK Kuncup Kartika

Standart Operational Prosedure (SOP)	KETERANGAN
SOP Persiapan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga physical distancing - Penyediaan handsanitizer dan disinfektan - Tempat cuci tangan dengan air mengalir - Seluruh warga sekolah wajib menggunakan masker - Setiap warga sekolah diukur suhu tubuh dengan thermogun - Seluruh warga sekolah diharuskan mencuci tangan di air mengalir setiap selesai kegiatan
SOP Pra Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga Pendidik dan Kependidikan hadir di sekolah 15 menit sebelum pembelajaran - Peserta didik maksimal hadir 5 menit sebelum jam belajar - Semua peserta didik menjaga jarak minimal 1 meter - Bersalaman dilakukan tanpa bersentuhan - Peserta didik duduk di tempat yang sudah ditentukan dengan jarak minimal 1 meter - Peserta didik menuju ke ruang kelas dengan tetap memakai masker
SOP Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik duduk sendiri sendiri dengan tetap menjaga jarak - Saat Pra dan atau pasca pembelajaran, guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan tetap menjaga protocol Kesehatan - Buka dan tutu handle pintu kelas hanya dilakukan oleh guru - Guru selalu memastikan aktifitas peserta didik aman,terkendali dan tetap menjaga jarak
SOP Kepulangan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik wajib membereskan peralatan belajarnya masing-masing dan menyemprot kursi dan meja dengan disinfektan, dan

	membersihkannya dengan tissue dan langsung dibuang ke tempat sampah yang tersedia di kelas - Guru mengikuti peserta didik ke luar kelas, dan membimbingnya untuk mencuci tangan sebelum pulang.
SOP Antar/Jemput Pribadi	- Seluruh pengantar/penjemput dipastikan dalam keadaan sehat - Seluruh pengantar/penjemput wajib menggunakan masker - Seluruh pengantar/penjemput mencuci tangan di pintu masuk sekolah yang sudah disediakan sekolah

Sumber : Dokumen PTMT TK Kuncup Kartika

5. Analisis Hasil Kebijakan PTMT

Hasil Kebijakan PTMT dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Treats*). Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *treats* (ancaman) Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Tabel 4. Analisis SWOT Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas di TK Kuncup Kartika

Strength (S)	Weaknesses (W)	Opportunities (O)	Trearts (T)
- Adanya Instruksi Mendagri No. 35 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 4,	- Anggaran untuk penambahan fasilitas, sarana dan prasarana PTMT di masa	- Dukungan dari Desa setempat - Adanya animo dari masyarakat, terutama orang tua siswamengenai	- Sulitnya memberikan pemahaman kepada siswa TK mengenai protokol

	Pandemi covid 19.		
<p>level 3, dan level 2 Corona Virus Desease di Wilayah Jawa dan Bali, disebutkan bahwa Kabupaten Sumedang berada pada level 3.</p> <p>- Adanya surat keputusan dari Dinas Pendidikan Sumedang no 423/2432/Disdik/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada semua jenjang dan jenis pendidikan di wilayah Kabupaten Sumedang.</p> <p>- Adanya animo dari masyarakat, terutama orang tua siswa mengenai harapan pembelajaran tatap muka di sekolah</p>		<p>harapan pembelajaran tatap muka di sekolah.</p> <p>- Antusias guru dan peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka.</p> <p>- Kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka.</p> <p>- Sekolah kembali berperan dalam mengelola pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.</p> <p>- Enam aspek perkembangan (Nilai agama dan moral, fisisk motorik, kongnitif, Bahasa, sosial emosional dan seni) peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.</p>	<p>Kesehatan, disebabkan oleh siswayang masih harus beradaptasi dengan aturan pembatasan sosial.</p> <p>- Cluster Sekolah bisa menjadi ancaman penularan Covid 19</p>

6. Dampak Kebijakan PTMT

Pemerintah mendorong penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk mengurangi risiko dampak sosial negatif berkepanjangan. Dampak sosial tidak hanya meliputi kualitas pendidikan, melainkan juga terkait tumbuh kembang dan hak anak. PTM terbatas perlu dipercepat karena pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berkepanjangan berisiko memberi dampak negatif pada anak. Setidaknya terdapat tiga alasan utama yang menjadi dasar pelaksanaan PTM terbatas.

- 1) Untuk menghindari ancaman putus sekolah. PJJ yang tidak optimal membuat anak terpaksa bekerja dan tidak belajar, terutama untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi. Selain itu, apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, banyak orang tua tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar.
- 2) Untuk menghindari penurunan capaian belajar anak. Pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik saat dibandingkan dengan PJJ. Perbedaan akses, kualitas materi yang didapatkan peserta didik, juga sarana yang dimiliki, dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak yang memiliki keterbatasan secara sosio-ekonomi.
- 3) Terdapat risiko psikososial atau kondisi individu mencakup aspek psikis dan sosial pada anak. Risiko ini meliputi peningkatan kekerasan pada anak di rumah, risiko pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan, serta kehamilan remaja. Anak juga bisa mengalami perasaan tertekan, karena tidak bermain dan bertemu dengan kawan-kawannya dalam waktu lama.

Berdasarkan tiga alasan utama tersebut, maka Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) memiliki dampak yang positif bagi lembaga dan juga warga sekolah terutama para siswa. Menurut Kepala TK Kuncup Kartika (LS) bahwa dampak positif dari kebijakan PTMT adalah 1) sekolah menjadi memiliki peran dalam mengelola pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. 2) Aktivitas proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan menyenangkan. 3) Pencapaian hasil belajar di kelas lebih baik jika dibandingkan dengan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ). 4) Enam aspek bidang pengembangan anak dapat dikembangkan dengan optimal. 5) Mencegah anak bermain gadget secara berlebihan.

Meski demikian, tetap mengedepankan kesehatan dan keselamatan bagi semua pihak yang terlibat di PTM terbatas, baik bagi peserta didik, tenaga pengajar, pengurus sekolah dan pihak yang lain yang terlibat. Proses pembelajaran harus mengikuti peraturan dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah pusat, sesuai penerapan PPKM berdasarkan Asesmen Situasi Covid-19 (Level 4,3,2,1).

Kesimpulan

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) menjadi solusi ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan penyesuaian fasilitas dan kurikulum metode pembelajaran. Fasilitas yang terdapat di sekolah dilengkapi dengan standar protocol Kesehatan yang sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum disederhanakan agar tidak memberatkan siswa maupun guru mengingat berbagai pembatasan yang masih harus ditaati meskipun PTMT telah diperkenankan. Anak usiandini dapat beradaptasi cukup baik setelah mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang dewasa, Keadaan lingkungan yang berbeda di setiap sekolah tidak menyulitkan siswa dalam beradaptasi ketika pondasi pemahaman dan anak telah kokoh walaupun pada awalnya masih harus melalui proses yang tidak mudah.

Referensi

- Kemdikbud RI. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 021, 28. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Kumpulan Pengertian Nalasis SWOT menurut Para Ahli. <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/03/pengertian-analisis-swot-menurut-para.html>
- Meleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya Sugito, Mujlauwidzatul H. (2022). *Ekplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6 (3), 1849.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2021). *Efektifitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 5 (1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>

Panduan Umum Pembelajaran Tatap Muka Tahun ajaran 2021-2022 Jenjang TK, SD, dan SMP di Kabupaten Sumedang. Pemerintah Dinas Kabupaten Sumedang

Pembelajaran Tatap Muka Kurangi Resiko Dampak Sosial Negatif Untuk Anak [https://www.merdeka.com/peristiwa/pembelajaran-tatap-muka-kurangi-risiko-](https://www.merdeka.com/peristiwa/pembelajaran-tatap-muka-kurangi-risiko-dampak-sosial-negatif-untuk-anak.html) dampak-sosial-negatif-untuk-anak.html

Peraturan Bupati Sumedang Nomor 95 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat Level 3 Corona Virus Disease 2019.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/176037/perbup-kab-sumedang-no-95-tahun-2021>

Buku Saku Pembelajaran Tatap Muka file:///C:/Users/HP /Downloads/ bukuSaku_FAQ_PTMT_Terbatas_REV-10.pdf. (n.d.).

Siti, I., & H. (2015). *Blended Learning, Trend startegi Pembelajaran Masa Depan.*

Sparrow, R., Dartanto. T., & Hartwig, R. (2020). Indonesia Under The New Normal: Challenges and the Way Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56 (3), 269.

Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang no. 423/2432/DISDIK/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka terbatas Pada Semua Jenjang Pendidikan di Bawah Kewenangan Wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang Semeستر Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. https://foto.data.kemdikbud.go.id/kesiapanbelajar/file/021000_20210910_132758.pdf